

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang deskripsi yang diuraikan secara sistematis. Menurut Sugiono (2015: 58) menyatakan bahwa deskripsi teori berisi tentang penjelasan terhadap variable-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian dan uraian lengkap dan mendalam dari berbagai referensi. Tujuan diuraikan kajian teori yaitu sebagai ruang lingkup kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variable yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.

1) Pendidikan

Pendidikan dapat membantu perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Menurut Sagala (2013: 43) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses melatih peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan melalui sejumlah pengalaman belajar sesuai bidangnya dan pikiran, sehingga peserta didik memiliki karakter unggul menjunjung tinggi etis dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari pengabdianya dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarga.

Pendidikan pada hakikatnya akan memberikan pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan seseorang. Menurut Mulyasana (2012: 2) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, maupun kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Proses pendidikan

diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang melalui kegiatan dan pengalaman yang telah diberikan. Pendidikan sangat bermanfaat untuk menunjang kemampuan dan membentuk kepribadian yang baik. Pendidikan dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal dan non formal.

2) Organisasi Sekolah/Madrasah

Sekolah/ madrasah memiliki fungsi untuk menciptakan perubahan pola pikir untuk mencapai tujuan. Menurut Wahyosumidjo (2005: 153) mengemukakan bahwa sekolah merupakan lembaga yang di dalamnya bergabung berbagai macam orang yang saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan, ada kelompok guru, staf dan kelompok siswa. Masing-masing individu memiliki latar belakang motivasi, tujuan, watak serta kepribadian yang berbeda.

Sekolah/ madrasah dibentuk sebagai organisasi yang mengembangkan potensi manusia melalui lembaga pendidikan formal. Menurut Suryosubroto (2010: 139) mengemukakan bahwa sekolah sebagai organisasi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan formal. Unsur personal yang terdapat dalam lingkungan sekolah adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan murid. Organisasi sekolah yang baik menghendaki tugas-tugas dan tanggung

jawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuan yang dibagi secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan, fungsi dan wewenang yang telah ditentukan.

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah/madrasah merupakan suatu organisasi pendidikan yang tergolong lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat menciptakan suatu perubahan yang bermanfaat. Lembaga pendidikan memiliki tugas untuk menyelenggarakan program kegiatan yang dimiliki di sekolah/madrasah. Pendukung terlaksanakannya tujuan pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.

Peranan sekolah diharapkan sebagai agen perubahan untuk mewujudkan perubahan nilai-nilai sikap, pola pikir, perilaku intelektual, keterampilan dan wawasan para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses perubahan para siswa sebagai peserta didik ke arah manusia cerdas, yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa, terjadi secara berjenjang dari tingkat pendidikan dasar.

Pengelolaan madrasah dapat mengembangkan perubahan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Muhaimin (2011: 70) dalam Djoyonegoro berpendapat bahwa sekolah/madrasah yang unggul memiliki indikator-indikator yaitu (1) memiliki prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata sekolah di daerah tersebut; (2) sarana dan prasarana serta layanan yang lebih lengkap; (3) sistem belajar yang lebih baik dan waktu belajar yang lebih panjang; (4) melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar; (5) biaya sekolah/ madrasah lebih tinggi dari biaya dari sekolah/ madrasah di sekitarnya.

Memahami dari berbagai indikator sekolah/ madrasah yang pengembangannya meningkat tersebut terlihat bahwa sekolah/madrasah unggul harus mencakup siswa, sarana prasarana, lingkungan sekolah/madrasah, tenaga pendidik, kurikulum, proses belajar, program-program muata lokal dan pengembangan diri, bahkan berkaitan dengan pembinaan yang dapat membantu mengembangkan sekolah/ madrasah. Keberhasilan sekolah/madrasah akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah/madrasah tersebut yang sesuai dengan kriteria sekolah/madrasah yang berkualitas.

Sekolah/madrasah unggul dibuktikan dengan besarnya amino masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah/ madrasah tersebut. Menurut Kompri (2015:296) menyatakan bahwa terdapat beberapa proses yang dapat mendukung sekolah/ madrasah untuk menjadi unggul, proses-proses tersebut meliputi: 1) tidak elitis, menerima dan memajukan semua siswa; 2) tidak membatasi kurikulum secara sempit pada yang dasar, memberikan kurikulum yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa; 3) tidak tertuju pada tes(latihan soal-soal) semata, pencapaian prestasi lebih disebabkan karena mereka dilatih berfikir tingkat tinggi (*height order thinking*); 4) bekerja tidak terpaku pada program yang kaku, bekerja atas dasar komitmen dan kreatifitas pegawai; 5) kepala sekolah/ madrasah tidak otoriter, tetapi memiliki visi mengenai bagaimana seharusnya sekolah/madrasah, serta memiliki upaya untuk mewujudkan misi tersebut; 6) merekrut dan mempekerjakan staf atas dasar keahlian dan memiliki prosedur untuk mengeluarkan mereka yang tidak memberikan kontribusi terhadap misi sekolah/madrasah; 7) memiliki

pengembangan staf yang intensif; 8) memiliki tujuan yang jelas, penilaian yang baik serta dapat memperbaiki kekurangan dan menghindari kesalahan; 9) para guru dan siswa sama-sama memiliki rasa tanggung jawab dalam pembelajaran; 10) menempatkan kesejahteraan siswa di atas yang lain; 11) memiliki struktur yang memungkinkan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang dilakukan secara kelompok bukan individual; 12) memiliki pemimpin yang menggugah semangat dan partisipasi staf serta menggalang dukungan pihak luar; 13) merayakan keberhasilan dan memberikan penghargaan kepada staf dan siswa berprestasi; dan 14) fleksibel dalam hal cara, namun berpegang teguh pada tujuan.

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki wewenang dalam mengatur suatu organisasi. Menurut Sagala (2013: 148) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses mempengaruhi orang lain kearah pencapaian tujuan organisasi. Seorang pemimpin akan menjalankan kinerjanya untuk mewujudkan suatu keberhasilan dalam mengelola suatu organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan akan mempengaruhi kinerja dari anggota organisasi yang menjalankan tugas.

Kepemimpinan dapat menunjang keberhasilan suatu organisasi. Menurut Pudjosumedi, dkk (2015: 176) mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat menentukan apakah suatu organisasi mampu mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan mempunyai rangkaian kegiatan penataan yang diwujudkan sebagai kemampuan mempengaruhi orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah

disepakati. Oleh karena itu, kepemimpinan memiliki wewenang pemegang keputusan dalam suatu organisasi.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan kepemimpinan. Menurut Kompri (2017: 322) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama agar mau melakukan tindakan atau perbuatan dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, sebagai pemimpin dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di lingkungan yang dipimpinnya.

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan kinerja suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kepemimpinan dapat mengembangkan suatu sumber daya yang ada agar terciptanya suatu keunggulan yang memiliki manfaat. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan yang menjalankan kinerja organisasi dengan menggunakan strategi yang tepat sebagai upaya peningkatan pengembangan organisasi.

4) Strategi Pengembangan Sekolah

a. Pengertian Strategi

Keunggulan dari suatu pengembangan dibutuhkan strategi yang sesuai untuk pencapaian keberhasilan. Menurut Hamruni (2012: 1-2) mengemukakan bahwa strategi dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Berkaitan dengan

dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan harus menggunakan cara yang tepat. Menurut Majid (2013: 3) mengemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara yang direncanakan dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai keberhasilan. Proses dalam melaksanakan strategi disesuaikan dengan langkah-langkah yang sesuai. Keberhasilan yang dicapai dapat dijadikan keunggulan dalam mengembangkan perencanaan yang telah disusun secara sistematis.

b. Tujuan Strategi Pengembangan

Strategi dikembangkan untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan. Menurut Muhaimin (2011: 26) mengemukakan bahwa tujuan strategi merupakan upaya sekolah/madrasah untuk menata berbagai prioritas yang harus dikerjakan dalam mencapai visi yang telah dicanangkan. Penataan berbagai prioritas akan memudahkan seluruh komponen organisasi sekolah/madrasah dalam mengimplementasikan pada pekerjaan sehari-hari.

Pengembangan strategi diterapkan dalam suatu organisasi agar mampu bersaing sehat. Menurut Sagala (2011: 138) mengemukakan bahwa tujuan strategi sekolah menempatkannya dalam industri pendidikan dengan cara memberinya sebuah keuntungan bersaing di pasar dalam hal mutu. Kualitas dijadikan sebagai pedoman dalam indikator keberhasilan dalam menerapkan strategi yang tepat.

Penentuan tujuan strategi, makan sekolah/madrasah dituntut untuk memformulasikan strategi lembaga untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan strategis berkaitan dengan pertanyaan hal-hal apa saja yang harus dikerjakan oleh sekolah/madrasah untuk mencapai visinya termasuk prioritas (urutan) yang harus dikerjakan. Strategi lembaga berkaitan dengan bagaimana upaya lembaga dalam mengerjakan berbagai prioritas tersebut. Penyusunan strategi berkaitan dengan upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil lembaga untuk merealisasikan berbagai tujuan strategi.

c. Manajemen Strategi Sekolah

Salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia berkaitan dengan pembangunan adalah mutu pendidikan. Pemimpin sekolah menggunakan pendekatan yang sistematis dalam menyusun program sekolah. Menurut Sagala (2011: 130) mengemukakan bahwa strategi yang digunakan dalam manajemen sekolah diatur sedemikian rupa yaitu perencanaan strategis sekolah berkaitan dengan operasi sekolah dalam menyelenggarakan programnya, sedangkan untuk memperkuat kemampuan

sekolah menghindari masalah dan dapat mencapai tujuan sesuai mutu yang dipersyaratkan, maka akan diuji kemampuan sekolah menentukan kebijakan. Manajemen strategi dalam mengambil keputusan bukan hanya keputusan sepihak melainkan keputusan bersama yang telah disepakati.

Strategi pengembangan sekolah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Sagala (2011: 138-139) mengemukakan bahwa strategi pencapaian program sekolah dilakukan dengan mengokohkan penguatan standar pada komponen sumber daya pendidikan yaitu (1) penguatan profesi dan kedudukan kepala sekolah dengan membuka ruang kreativitas mengacu pada aturan yang berlaku; (2) kunci kehidupan sekolah adalah fokus pada kualitas manajemen sekolah dan kualitas layanan belajar dengan menggunakan pendekatan sistematis yang relevan; (3) menentukan dan menyediakan fasilitas belajar di kelas, laboratorium, perpustakaan, bengkel praktek dan sebagainya dengan bahan yang cukup lengkap dan kelengkapan layak pakai; dan (4) memenuhi dan menggunakan anggaran untuk kegiatan seluruh operasional sekolah untuk personal sekolah, fasilitas belajar, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan program sekolah.

d. Kebijakan Strategi Sekolah

Tuntutan pendidikan mampu mengantisipasi perubahan yang tidak dapat dihindari. Menurut Arbangi, dkk (2016: 256) menyatakan bahwa strategi dasar kebijakan pendidikan nasional diarahkan pada kualitas pendidikan yang diyakini sebagai alasan pengembangan sekolah-sekolah

efektif. Timbulnya kesadaran baru bahwa hasil belajar siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh bawaan siswa akan tetapi akan dibentuk oleh faktor organisasi sekolah. Pengelolaan sekolah efektif akan bertumpu pada pencapaian hasil optimal dari sekolah. Pengelolaan sekolah sebagai bentuk pengembangan potensi anak secara utuh dan optimal memerlukan strategi alternatif yang bertujuan menghasilkan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Sekolah/madrasah memiliki kebijakan, bergantung atas ukuran dan programnya. Menurut Mesiono (2010: 4) menyatakan bahwa kebijakan akan memberikan kerangka kerja bagi keputusan yang berkaitan dengan kurikulum dalam berbagai bidang dan ekstrakurikuler. Kebijakan ini akan mempengaruhi berjalannya proses pendidikan. Adanya manajemen strategi sekolah akan mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan yang sudah ditentukan.

Menurut Buchari dan Saleh (2016: 13) menyatakan bahwa strategi pengembangan madrasah harus mengacu pada strategi pengembangan pendidikan nasional yang diwujudkan dalam strategi pokok yaitu: (1) perluasan dan pemerataan memperoleh kesempatan pendidikan di madrasah; (2) peningkatan dan layanan pendidikan di madrasah; (3) peningkatan mutu dan relevansi pendidikan madrasah; (4) pengembangan sistem dan manajemen pendidikan yang akuntabel; dan (5) pemberdayaan kelembagaan untuk meningkatkan pencitraan madrasah.

Keberhasilan pengembangan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung proses pencapaiannya. Menurut Mesiono (2010:

13) menyatakan bahwa ada beberapa faktor esensial bagi keberhasilan perencanaan aksi pengembangan sekolah yaitu:

- 1) Melibatkan *stakeholders* kunci dalam proses perencanaan;
- 2) Mengevaluasi data yang relevan;
- 3) Menyepakati apa yang diubah atau ditingkatkan;
- 4) Mengembangkan strategi perubahan;
- 5) Mengembangkan sistem pemantauan dan pengelolaan proses perubahan;
- 6) Menegaskan peran perubahan.

Menurut Mesiono (2010:9) menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang menentukan efektivitas sekolah yang akan dicapai dengan kebijakan pengembangan sekolah yaitu:

- 1) Sistem reward dan hukuman
- 2) Lingkungan Sekolah
- 3) Sekolah yang berhasil cenderung membuat penggunaan tugas rumah yang baik, menyusun tujuan akademik yang jelas, memiliki atmosfer percaya diri sebagai suatu kemampuan murid.
- 4) Hasil lebih baik bila guru-guru memberikan contoh perilaku yang baik dengan memelihara waktu yang baik, keinginan menangani masalah murid.
- 5) Temuan atas kelompok manajemen dalam kelas berpendapat pentingnya mempersiapkan bahan kemajuan bahan pelajaran, memelihara perhatian keseluruhan kelas, dari rendah hati, disiplin, focus atas perilaku pemberian imbalan yang baik dan tindakan cepat menanganii gangguan.
- 6) Hasil akan lebih menyenangkan bila ada kombinasi kepemimpinan bersama dengan proses pengambilan keputusan yang semua guru merasa pandangan mereka terwakili.

Beberapa permasalahan yang ada di dalam pengembangan madrasah. Menurut Buchari dan Saleh (2016: 98) menyatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang disebabkan baik dari pengelolaannya maupun kebijakan yang menghambat perkembangan madrasah. Adapun permasalahannya terkait dengan masalah pengelolaannya yaitu kurikulum

madrasah yang masih belum fokus dan proses pendidikan yang belum mendukung visi dan misi madrasah. Masalah terkait dengan kebijakan yang dikeluarkan yaitu pengembangan madrasah belum memiliki arah sehingga menghambat perkembangan madrasah. Hal tersebut dapat di atasi dengan kepemimpinannya dalam mengelola madrasah yang berkualitas.

5. Ekstrakurikuler

a. Pengertian ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai sarana pengembangan siswa. Menurut Zuriyah (2011:49) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana dan wadah yang tepat untuk melatih kemandirian peserta didik. Melalui kegiatan ini, anak dilatih dan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan optimal. Kegiatan ekstrakurikuler ini akan mengembangkan kemampuan siswa baik akademik maupun non akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan di luar jam pembelajaran yang didampingi oleh guru atau pelatih. Menurut Suryosubroto (2009: 286) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk raturan mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan keperamukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.

Definisi operasional terkait dengan ekstrakurikuler di jelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 sebagai berikut:

- 1) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.
- 2) Ekstrakurikuler wajib program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
- 3) Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

Berdasarkan dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan bakat dan minat yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk menciptakan keaktifan siswa.

b. Jenis-jenis ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki bentuk yang bermacam-macam yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Menurut suryosubroto (2009: 290) mengemukakan ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan yaitu jenis kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periodik tertentu. Untuk menyelesaikan suatu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam waktu tertentu.

Definisi operasional terkait dengan bentuk jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 sebagai berikut:

- 1) Krida: meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah remaja (PMR), Pasukan pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) dan lainnya.
- 2) Karya Ilmiah : meliputi Kegiatan Ilmiah remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan dan Kemampuan Akademik, Penelitian dan lainnya.
- 3) Latihan/ Olah Bakat/Prestasi: meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan dan lainnya
- 4) Jenis lainnya.

Berdasarkan dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler berkelanjutan dan ekstrakurikuler sesaat. Contoh kegiatan ekstrakurikuler berkelanjutan yaitu kesenian, pengembangan bakat olahraga, kepramukaan dan lain-lain, sedangkan contoh kegiatan ekstrakurikuler sesaat yaitu camping, lintas alam, pertandingan olahraga dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah/madrasah biasanya jenis kegiatan ekstrakurikuler berkelanjutan untuk membantu siswa mengembangkan minat dan bakatnya.

B. Penelitian Relevan

1. Prawidya Lestari dan Sukanti (2016) melakukan penelitian yang berjudul “*Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)*”. Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan *hidden*

curriculum . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, konsep pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandeansari pada hakikatnya masuk ke dalam *hidden curriculum* yang didasarkan pada visi, misi dan delapan basis pembelajaran. Kedua, implementasi pendidikan karakter di SD Budi Dua Pandeansari diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Terdapat *hidden curriculum* dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah yang merupakan kurikulum yang menyertai kurikulum verbal atau kurikulum tertulis pada umumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui suatu kegiatan program kegiatan yang dikembangkan di sekolah dapat membentuk karakter yang tertanam pada diri siswa melalui pembiasaan yang diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

2. M. Yusuf Ahmad, Devi Arisanti dan Ridoan Nasution (2017) melakukan penelitian yang berjudul “ *Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*”. Penelitian ini membahas tentang strategi kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggulan. Kepala madrasah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasi, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggulan yaitu meningkatkan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan

supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat yang senantiasa dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah menjalankan strategi yang baik dalam mewujudkan madrasah unggulan.

3. Tran Le Huu Nghia (2017) melakukan penelitian berjudul "*Developing generic skills for students via extra-curricular activities in Vietnamese universities: Practices and influential factors*". Penelitian ini membahas tentang cara mengembangkan keterampilan generik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan keterampilan generik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan melalui beberapa strategi untuk menarik perhatian siswa. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh kepemimpinan dalam mengelola manajemen sekolah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berhasil dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan generik siswa.
4. Christopher Day, Qing Gu dan Pam Sammons (2016) melakukan penelitian yang berjudul "*The Impact of Leadership on Student Outcomes: How Successful School Leaders Use Transformational and Instructional Strategies To Make a Difference*". Penelitian ini membahas tentang pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan transformasional dan instruksional dalam berbagai cara pengembangan sekolah untuk membentuk dan meningkatkan budaya secara progresif. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara pekerjaan kepala sekolah secara efektif dan meningkatkan sekolah dasar dan

menengah serta hasil belajar siswa di Inggris. Berdasarkan hasil survei persepsi strategi dan tindakan peningkatan sekolah dapat membantu menumbuhkan pencapaian siswa yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah secara langsung dan tidak langsung memberikan peningkatan dari waktu ke waktu melalui penggabungan strategi kepemimpinan instruksional. Kemampuan sekolah untuk meningkatkan dan mempertahankan efektivitas dalam jangka panjang adalah hasil dari pemahaman dan diagnosis kebutuhan sekolah dan aplikasi yang diartikulasikan dengan jelas dan organisasi berbagai dan menerapkan nilai-nilai kombinasi pendidikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan instruksional yang dilakukan oleh kepala memberikan pengaruh yang progresif terkait dengan pengembangan sekolah dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari empat penelitian relevan di atas dapat diketahui penelitian tersebut membahas fokus masalah yang berbeda namun memiliki topik dan inti pembahasan yang sama yaitu program pengembangan sekolah. Penelitian diatas menekankan pada strategi kepemimpinan dalam mengembangkan sekolah. Penelitian ini memiliki unsur pembahasan yang sama terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan strategi pengembangan sekolah melalui program kegiatan ekstrakurikuler yang unggul.

C. Kerangka Pikir

Beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah/ madrasah terkait dengan pengembangannya yaitu adanya sekolah/ madrasah yang kurang berkembang. Permasalahan tersebut akan menghambat perkembangan madrasah terkait dengan kualitas dari pengembangannya. Lembaga pendidikan sangat penting untuk dikembangkan dalam mencapai keberhasilan dari peserta didiknya.

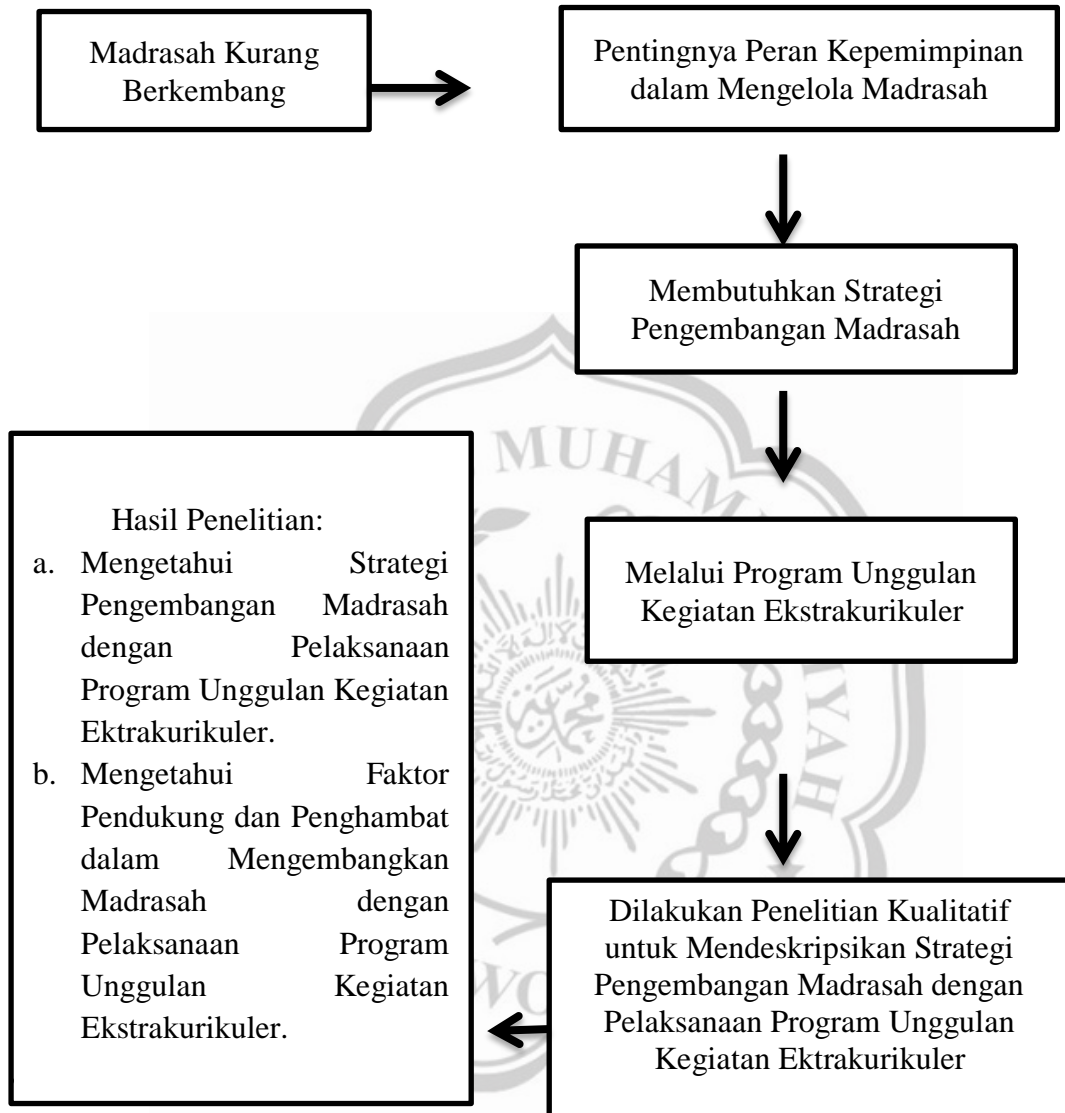
Pendidikan sangat penting diperoleh oleh setiap individu untuk membentuk kepribadian yang unggul. Pendidikan diterapkan di sekolah/madrasah untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa. Keberhasilan suatu madrasah dipengaruhi oleh kepemimpinan yaitu kepala madrasah. Kepala madrasah mengelola kinerja sekolah melalui beberapa strategi dalam meningkatkan pengembangan madrasah. Strategi pengembangan madrasah yang dilakukan dapat melalui beberapa program kegiatan salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dengan baik dapat meningkatkan mutu pengembangan madrasah yang berkualitas. kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan ada lima yang terdiri dari ekstrakurikuler tapak suci, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler drumband, ekstrakurikuler kentongan dan ekstrakurikuler Qiroah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dikembangkan dengan tujuan mengembangkan minat, kreatifitas dan keaktifan siswa. Beberapa prestasi yang telah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di MIM Langgar merupakan hasil dari keberhasilan pengembangan madrasah melalui program kegiatan sekolah.

Harapannya dengan adanya program unggulan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu untuk peningkatan pengembangan madrasah. Strategi tersebut dijadikan sebagai alternatif upaya peningkatan madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler selain dijadikan sebagai strategi pengembangan madrasah juga dapat dijadikan sebagai pengembangan minat dan bakat siswa yang akan menciptakan prestasi. Prestasi tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam strategi yang telah dikembangkan oleh kepemimpinannya.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi pengembangan madrasah dengan meningkatkan lima keunggulan ekstrakurikuler di MIM Langgar. Peneliti ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi pengembangan madrasah dengan meningkatkan lima keunggulan ekstrakurikuler serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan madrasah dengan meningkatkan lima keunggulan ekstrakurikuler.

Berikut ini merupakan kerangka pikir penelitian:



Gambar. 2.1 Kerangka Pikir